

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah Fungsi Bangunan

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan terhadap Pengguna Spesifik

Pengguna bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke adalah pasien pasca stroke yang menderita manifestasi klinik yang menyebabkan menurunnya mobilitas gerak anggota tubuh, sehingga rata-rata karakter pengguna adalah penyandang difabel. Selain itu pula, beberapa kasus menunjukkan manifestasi lainnya berupa gangguan psikologis akibat menurunnya produktivitas dan independensi diri yang menyebabkan penderita merasa tidak berguna dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dari karakteristik itulah yang mendasari persyaratan ruang terutama melalui tuntutan kenyamanan, keselamatan, kesehatan, kemudahan hingga kualitas dan dimensi ruang yang harus dipenuhi.

Dari segi kenyamanan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi mencakup sistem indera manusia antara lain pandangan yang berkaitan dengan penataan pencahayaan untuk menunjang aktivitas pasien selama menjalani rehabilitasi maupun berinteraksi, serta dari aspek pendengaran perlunya ruang dengan intensitas kebisingan setidaknya 35-45 dB agar tidak mengganggu pasien. Bila melihat demografi pasien, didominasi usia dewasa akhir hingga lanjut maka pencahayaan turut menjadi poin terpenting dalam perencanaan bukaan untuk cahaya. Kemudian dari indera pendengaran, mengingat kemampuan audial pasien turut terganggu, maka perlu adanya usaha meminimalisir kebisingan dan getaran yang muncul akibat lalu lalang kendaraan di sekitar tapak.

Dari segi keselamatan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi mencakup aspek kecelakaan yang terjadi dalam bangunan dimana rata-rata pasien memiliki kelemahan fisik sehingga membutuhkan adanya alat bantu gerak seperti tongkat kruk dan kursi roda, sehingga penting adanya transportasi sirkulasi seperti ramp, lift pasien dengan material yang aman. Selain itu juga meminimalisir alur pasien secara vertikal untuk meminimalisir kecelakaan.

Kemudian dari segi kesehatan tentu menjadi poin utama dalam penyelenggaraan fasilitas kesehatan yang tidak bisa diabaikan. Meski tuntutan maupun persyaratan telah diatur dalam peraturan menjadi standar utama, terdapat beberapa poin yang menjadi masalah kaitannya terhadap pengguna, antara lain aspek penciuman dan tingkat higienisitas. Dimana perencanaan area limbah atau drainase yang berpotensi menghasilkan bau tidak sedap untuk dapat

dijauhkan dari ruang aktivitas pasien karena dapat merangsang psikologis pasien ke arah tidak baik.

Dari segi kemudahan, tentu menjadi hal yang harus dipenuhi pula kaitannya dengan pengguna spesifik dimana pada aspek pergerakan kebutuhan orang berkebutuhan khusus menuntut adanya penataan ruang sesuai kedekatan/ jenis kegiatannya untuk mempermudah sirkulasi antar ruang yang harus dilalui pasien. Aspek kemudahan juga berkaitan dengan keselamatan yang mana meminimalisir pergerakan vertikal serta perencanaan transportasi seperti tangga, ramp dan lift bagi pasien.

Kemudian untuk aspek kualitas ruang mencakup simbolik/ psikologis ruang yang digunakan oleh pasien. Dimana menuntut adanya ruang yang memiliki kejelasan dalam segi komunikasi serta ramah baik dari pemilihan warna, bentuk dan material yang disesuaikan dengan psikologis pasien. Selain itu, terdapat tuntutan pula dalam integrasi ruang aktivitas pasien dengan ruang luar sehingga mendapat unsur alam sebagai lingkungan yang terapeutik.

Yang terakhir adalah berdasarkan aspek bentuk arsitektur. Bentuk menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan bila kaitannya dengan pengguna spesifik. Permasalahan yang muncul adalah berkaitan dengan tampilan bangunan secara psikologis dapat memberi nilai terapeutik bagi pasien sehingga jauh dari kesan bangunan kesehatan yang menyeramkan. Selain itu berkaitan dengan bentuk massa, massa bangunan harus dapat mudah dicapai antara satu unit dengan unit lainnya melalui organisasi ruang dengan pendekatan karakteristik pasien.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan terhadap Tapak

Tapak yang dipilih merupakan lahan yang pernah digunakan untuk bangunan kantor pengelola golf yang sudah lama terbengkalai, sehingga cukup potensial dalam tuntutan lingkungan alami yang memadai meski berada di tengah kota. Dalam perancangan bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke memiliki aspek penilaian yaitu topografi, lingkungan alami, lingkungan buatan, orientasi dan posisi terhadap lingkungan.

Dari segi kenyamanan, terdapat persyaratan dan tuntutan terkait tapak dimana tapak harus berada pada lahan dengan kontur landai, bebas dari lubang atau bebatuan yang mengganggu serta harus dapat terlihat dari luar tapak. Kemudian tapak juga memiliki penghawaan yang baik, jauh dari bau tidak sedap, memiliki kelembaban normal dan bebas dari kebisingan yang dapat mengganggu aktivitas pengguna. Permasalahan muncul dari dari aspek pengelihatan dimana bangunan dapat terlihat dari luar tapak karena kondisi tapak yang

berpotensi tertutupi oleh bangunan Hotel 10 lantai yang ada di sisi barat. Namun dalam aspek klimatologisnya mampu menyokong penggunaan cahaya alami pada tengah hari secara maksimal, penggunaan penghawaan alami untuk meminimalisir penggunaan pendingin ruangan dan mengatur kelembaban ruang.

Dari segi keselamatan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah penggunaan tapak dengan topografi landai, bebas dari lubang atau bebatuan yang mengganggu serta harus dapat terlihat dari luar tapak, serta bebas dari ancaman potensi kebencanaan. Hal ini menjadi tuntutan karena kaitannya dengan aspek kecelakaan dalam bangunan yang dapat terjadi bila permukaan lahan terlalu bergelombang. Selain itu dari aspek kebencanaan, tapak bebas dari potensi kebencanaan.

Kemudian dari sisi kesehatan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah tingkat higienisitas yang tinggi dimana jauh dari saluran pembuangan yang terbuka yang dapat menyebabkan bau dan bibit penyakit. Perlu adanya sirkulasi udara dan cahaya alami agar terjadi pertukaran udara dari dalam ke luar ruangan sehingga meminimalisir kelembaban yang terjadi.

Dari segi kemudahan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah pergerakan barang, kendaraan dan orang berkubuhan khusus yang mudah dan efektif. Sirkulasi yang mudah dan minim perbedaan level tanah menjadi poin utama. Tidak terdapat permasalahan yang signifikan dalam hal ini karena tapak terpilih memiliki topografi tanah yang relatif landai.

Dari segi kualitas ruang, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah dibutuhkanlah lahan yang memadai untuk dapat menciptakan ruang luar yang leluasa dengan potensi alam yang mendukung kegiatan rehabilitasi. Permasalahan muncul ketika unsur alami yang dibutuhkan dihadapkan pada lokasi tengah padat kota dengan keterbatasan ruang.

Dan yang terakhir adalah masalah tapak terhadap bentuk arsitektur dimana pada aspek ini dibutuhkan orientasi bangunan yang banyak menangkap potensi view di sekitar tapak. Oleh karena itu tidak ada permasalahan dalam menentukan view potensial karena tapak berada pada area hijau kota dengan pemandangan lansekap cukup kontar yakni Gunung Ungaran pada sisi selatan serta view lansekap kota pada sisi utara bila bangunan ditinggikan.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan terhadap wilayah, Kawasan dan Lingkungan Sekitar

Bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke berada pada daerah perbatasan antara Semarang atas dengan bawah tepatnya koridor Sisingamangaraja, Kecamatan Candisari. Berada di tengah lingkungan yang asri dengan kepadatan permukiman tidak tinggi dan jauh

dari hiruk pikuk kota. Adapun kriteria dasar dalam analisis permasalahan adalah berkaitan lingkungan fisik buatan, lingkungan fisik alami, kebencanaan dan regulasi yang berlaku yang kemudian dikaitkan persyaratan/ tuntutan yang dibutuhkan.

Dari segi kenyamanan terkait aspek persyaratan dan tuntutan, bangunan harus bebas dari penciuman yang tidak sedap dari luar bangunan, kemudian memiliki tingkat kelembaban yang baik agar bebas dari bibit penyakit serta bebas dari kebisingan yang dapat mengganggu aktivitas pengguna. Terdapat permasalahan pada aspek kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas lalu lalang kendaraan di koridor Sisingamangaraja.

Kemudian dari segi keselamatan, persyaratan dan tuntutan adalah wilayah bebas dari potensi kebencanaan. Pada kecamatan Candisari merupakan wilayah yang strategis dan tergolong aman dari bentuk kebencanaan seperti banjir.

Dari segi kualitas ruang, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah dibutuhkannya lahan yang memadai untuk dapat menciptakan ruang luar yang leluasa dengan potensi alam yang mendukung kegiatan rehabilitasi. Permasalahan muncul ketika unsur alami yang dibutuhkan dihadapkan pada lokasi tengah padat kota dengan keterbatasan ruang.

Yang terakhir adalah bentuk arsitektur. Persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah dari segi orientasi massa terhadap lingkungan alami dapat memaksimalkan potensi alam yang baik untuk bangunan, kemudian dari segi bentuk massa terhadap lingkungan alam adalah dalam perancangan tampilan dapat bersinergi dengan Kawasan sekitar sehingga memberi citra yang menarik. Serta dari aspek bentuk massa terhadap regulasi adalah perancangan bangunan yang disesuaikan dengan ketentuan peraturan terkait KDB, KLB dan GSB. Terdapat kendala terkait bentuk arsitektur kaitannya dengan bentuk massa yang dapat memberikan identitas melalui tampilan yang serasi dengan lingkungan sekitar.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan terhadap Topik yang Diangkat

Topik yang diangkat pada perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke adalah perancangan yang dalam perancangannya menekankan pada perilaku baik fisik maupun psikologis. Dilihat dari karakteristiknya merupakan pasien pasca stroke yang kebanyakan memiliki keterbatasan fisik maupun mental, sehingga aspek kenyamanan psikologis, kemudahan sirkulasi dan keselamatan menjadi tuntutan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Aspek lingkungan erat hubungannya dalam mewedahi aktivitas pasien karena dalam lingkup

perancangan, manusia dan lingkungan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menciptakan ruang yang fungsional.

Dari segi kenyamanan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi antara lain berkaitan penginderaan manusia yang dapat merangsang psikologis pasien. Salah satunya melalui indera pengelihatan yang meliputi elemen pelingkup visual seperti bentuk dan warna yang disesuaikan dengan kondisi psikis pasien pasca stroke sehingga menjadikan pengguna merasa nyaman tanpa tekanan dari kesan bangunan kesehatan pada umumnya. Peran lingkungan juga penting dalam menghadirkan ruang yang memiliki nilai terapeutik baik dari alam maupun buatan yang mana sedapat mungkin mendekatkan manusia dengan alam. Permasalahan terjadi ketika lingkungan berada di tengah padat kota dengan keterbatasan ekosistem alam.

Dari segi kemudahan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi tentu berkaitan dengan perlakuan spasial kepada pasien pasca stroke. Penataan ruang berdasarkan zonasi kegiatan yang dilakukan serta meminimalisir pergerakan vertikal dapat mendukung kemudahan pencapaian atau akses antar ruang maupun bangunan.

Kemudian dari segi keselamatan, aspek pengguna memiliki persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi berupa minimalisir kecelakaan dalam bangunan, sehingga perlu adanya perhatian dalam transportasi secara horizontal dan vertikal yang disesuaikan kebutuhan bangunan seperti ramp, tangga dan lift yang disesuaikan standar yang ditetapkan khususnya untuk orang berkebutuhan khusus. Lalu dari aspek lingkungan, persyaratan dan tuntutan yang dipenuhi adalah terkait aspek kebencanaan yang berpotensi mengancam sewaktu-waktu sehingga keberadaan fungsi bangunan tidak terganggu ketika bencana datang.

4.2 Identifikasi Masalah

Dari analisis permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian masalah tersebut didata dan diklasifikasikan berdasarkan jenis permasalahan. Kemudian didapat kelompok permasalahan utama yang kemudian diurutkan berdasarkan tingkat urgensi paling tinggi, antara lain;

1. Bagaimana tata ruang yang mampu mengakomodasi sirkulasi pasien dengan keterbatasan fisik?
2. Bagaimana penerapan tampilan pelingkup ruang dan bangunan yang ramah kaitannya dengan karakteristik psikologis pasien?

3. Bagaimana perancangan ruang luar sebagai sarana pendukung aktivitas rehabilitasi pasien?
4. Bagaimana menciptakan ruang luar sebagai ruang terapeutik meski berada di tengah lingkungan kota yang padat?

4.3 Pernyataan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah terkait pengguna spesifik, tapak, lingkungan sekitar dan topik yang diangkat, didapat permasalahan utama pada perancangan sebagai berikut;

1. Bagaimana perancangan tata letak ruang bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke yang dapat mengakomodasi aksesibilitas pasien?
2. Bagaimana perancangan ruang dalam dan ruang luar Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke yang dapat mendukung aktivitas rehabilitasi di tengah lingkungan kota yang padat?

